

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.”¹ Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu negara, kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Pada prinsipnya pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat mengembangkan potensi suatu individu dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang berguna dalam lingkungan, mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan calon sarjana.²

¹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.2.

² Delita Wahyu Ningsih, Dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis”, dalam *Jurnal Prosiding*, (2021): 400.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemahaman, dan pengetahuan siswa terhadap lingkungan sekitar.³ Ciri maupun definisi dari Fisika tidak berbeda jauh dari definisi IPA, yang didalamnya mencakup suatu gejala alam. Fisika memiliki ciri sama dengan IPA meliputi : produk, proses, dan sikap ilmiah. Konsep Fisika diperoleh melalui serangkaian kajian proses ilmiah seperti observasi atau pengamatan, pengukuran dan eksperimen. Melalui proses ilmiah tersebut maka dapat diperoleh produk ilmiah, berupa konsep, prinsip, hukum, dan teori. Bahan kajian mata pelajaran Fisika SMA dikembangkan dari kajian yang telah diajarkan di SMP. Pada pengajaran Fisika di SMA, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep, prinsip, dan hukum-hukum saja, tetapi siswa ditekankan untuk mampu mengaitkan sebuah konsep Fisika dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah.⁴

Menurut Giancoli (2001:1), Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang paling mendasar dari semua cabang ilmu sains, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur suatu benda. Dalam mempelajari Fisika diperlukan suatu proses berpikir karena Fisika pada hakikatnya berkenaan dengan struktur dan ide abstrak yang disusun secara sistematis dan logis melalui proses penalaran deduktif. Oleh karena itu dalam mempelajari Fisika kurang tepat apabila dilakukan dengan cara menghafal, Fisika dapat dipelajari dengan baik yaitu dengan cara mengerjakan latihan-latihan dan mulai berpikir bagaimana

³ Rismatul Azizah, Dkk, "Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA", dalam *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya* 5, no. 2 (2015): 45

⁴ Alpi Zaidah, Fena Prayunisa, *Modul Fisika Berbasis Saintifik*, (Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Group, 2022), hal. 6-7.

merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan bila data yang disajikan kurang lengkap, diperlukan sebuah kegiatan berpikir yang disebut berpikir kritis⁵.

Menurut Berg (1991:1), pada saat belajar Fisika siswa tidak memasuki pelajaran dengan kepala kosong yang dapat diisi dengan pengetahuan Fisika. Sebaliknya kepala siswa sudah penuh dengan pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan Fisika. Dengan pengalaman itu sudah terbentuk intuisi dan teori siswa mengenai peristiwa-peristiwa Fisika dalam lingkungan sehari-hari manusia. Pembelajaran Fisika adalah proses interaksi siswa, guru dan media pembelajaran pada lingkungan alam. Penyampaian materi ini secara konseptual dan faktual, maka penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa agar siswa mendapat pengalaman empiris tentang pembelajaran Fisika. Dengan adanya analisis kemampuan berpikir kritis ini siswa akan mengetahui apakah siswa sudah mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik, sehingga siswa tidak akan kesulitan untuk memahami suatu materi ataupun menyelesaikan suatu tantangan yang dihadapi.⁶

Menurut Ennis (1986) dalam (Filsaime, K. Dennis, 2008), berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Dalam pendidikan, berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, menuju penemuan sendiri akan kebutuhan

⁵ Mardiana Afriany Simatupang, *Latihan Soal Berpikir Kritis : Kelas X SMA*, (Guepedia Group, 2020), hal. 9

⁶ Evin Andriani, Dkk., "Remidi Miskonsepsi Beberapa Konsep Listrik Dinamis Pada Siswa SMA Melalui Simulasi Phet Disertai LKS", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 4 (2015): 362.

intelektual dan mengembangkan peserta didik sebagai individu berpotensi. Keterampilan berpikir yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam penelitian. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan disekolah pada setiap jenjangnya, meskipun jarang diajarkan oleh guru di kelas baik secara eksplisit maupun implisit. Berpikir kritis suatu kompetensi yang harus dilatihkan pada peserta didik, karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sekarang. Guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif.⁷

Kemampuan berpikir kritis yang baik sangat penting bagi siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pencapaian kemampuan berpikir kritis oleh siswa dapat dilihat dari tercapainya kemampuan berpikir kritis siswa yang baik pada aspek khusus dan umum. Kemampuan berpikir kritis pada aspek khusus merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang dipelajarinya. Sedangkan kemampuan berpikir kritis pada aspek umum merujuk pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada fenomena kehidupan sehari-hari yang membutuhkan konsep-konsep Fisika yang benar. Pada faktanya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa sendiri dalam menyelesaikan suatu persoalan. Persepsi yang salah dalam memahami suatu

⁷ ASRI Trisna Puspita, Budi Jatmiko, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquirq) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa Pada Pembelajaran Fisika Materi Fluida Statis Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sidoarjo", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika 2*, no. 3 (2013): 122-123.

konsep mampu memberikan dampak buruk pada hasil belajar siswa (Heflin, Shewmaker, dan Nguyen, 2017). Sehingga sangat penting untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap topik pembelajaran Fisika disekolah.⁸

Fisika merupakan mata pelajaran yang menuntut kreativitas ilmu yang relatif tinggi sehingga kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Kesulitan belajar dapat diartikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Apabila penggunaan metode pembelajaran disekolah kurang tepat, akan menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran Fisika dan siswa pun akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Guru terlalu mengandalkan metode pembelajaran yang cenderung bersifat informatif sehingga pembelajaran Fisika kurang efektif. Hal ini dapat menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi berkurang dan siswa tidak bisa memahami materi dengan baik ataupun memecahkan soal-soal Fisika yang dihadapinya.⁹

Dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa membutuhkan metode atau strategi yang sistematis untuk mengklarifikasi dan mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan dalam menyelesaikannya. Berbagai informasi harus dikumpulkan melalui riset, diskusi, dan pemikiran. Jika suatu solusi atau jawaban sudah ditemukan, siswa harus mengklarifikasi, mengubah unsur-unsurnya, atau bahkan melakukan kesepakatan tertentu. Karena tidak otomatis dapat menentukan cara atau strategi pemecahan masalah secara langsung,

⁸ Silvi Rosiva Rosdiana, Dkk., "Analisis Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis", dalam *Jurnal Pendidikan* 4, no.6 (2019): 731

⁹ Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, (Penerbit Lakeisha, 2022), Hal. 21.

seorang siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses berpikir tersebut untuk menemukan opsi, merencanakan solusi, mengambil keputusan, mengimplementasikan solusi, hingga mengevaluasi strategi maupun hasilnya. Pengambilan keputusan pada pemecahan masalah dengan tugas tertentu yang bertujuan memilih satu dari dua atau lebih alternatif berdasarkan kriteria atau strategi tertentu.¹⁰

Gelombang adalah suatu getaran yang merambat dari titik ketitik yang lain. Gelombang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu : Berdasarkan arah rambat dan arah getarnya (*Gelombang Transversal dan Gelombang Longitudinal*), Berdasarkan mediumnya (*Gelombang Mekanik dan Gelombang Elektromagnetik*), dan Berdasarkan amplitudonya (*Gelombang Berjalan dan Gelombang Stationer*). Terdapat suatu besaran pada gelombang, diantaranya yaitu periode, frekuensi, panjang gelombang, dan cepat rambat gelombang. Gelombang Berjalan merupakan gelombang yang amplitudo dan fasenya sama di setiap titik yang dilalui oleh gelombang. Pada setiap titik yang dilalui oleh gelombang akan terjadi getaran harmonis dengan amplitudo yang sama besar. Amplitudo pada tali yang digetarkan secara terus-menerus akan selalu tetap, karena gelombang yang memiliki amplitudo yang tetap setiap saat disebut gelombang berjalan.¹¹

Materi dalam penelitian ini menggunakan materi Gelombang Berjalan, materi yang diajarkan pada siswa kelas XI semester 2. Fenomena pada gelombang berjalan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

¹⁰ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots)*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), Hal. 151-153.

¹¹ Muhamad Ervan Hamami, *Modul Fisika....*, (2018-2019).

gelombang berjalan sangat berkaitan dengan aktivitas manusia. Alasan peneliti menggunakan materi gelombang berjalan dalam penelitian, karena materi gelombang berjalan adalah materi yang cocok untuk menganalisis sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Karena siswa dapat mencari dan menyelesaikan suatu permasalahan dari aktivitas yang pernah dilakukan siswa. Setelah melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti akan melihat bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gelombang berjalan.

Pada proses magang I yang dilakukan di SMAN 1 Campurdarat, Siswa yang ada di SMAN 1 Campurdarat terlihat kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru yang ada di sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran Fisika dan siswa akan selalu menganggap Fisika itu sulit. Karena kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dengan baik maka siswa akan selalu mengalami kesulitan saat memahami suatu konsep ataupun menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa selalu mengandalkan google saat menyelesaikan suatu permasalahan dan langsung menyalin tanpa memahami kembali jawaban yang didapat. Apabila pola pikir siswa terus begitu maka siswa tidak akan mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil observasi dari proses magang I tersebut, peneliti melakukan observasi yang lebih mendalam pada proses magang II. Peneliti melakukan observasi

mengenai cara guru menyampaikan suatu materi Fisika, kemudian melakukan pengamatan cara siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan mengamati cara siswa menyelesaikan suatu masalah. Pada saat guru mapel menyampaikan materi, terlihat siswa yang kurang bersemangat, mengantuk, bahkan kebanyakan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Saat siswa tidak paham pada materi tersebut, siswa tidak berani untuk bertanya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik sangat berpengaruh pada siswa. Tetapi pada saat guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda siswa akan lebih sulit lagi untuk memahami materi tersebut, karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang lama.

Pola pikir siswa yang sudah terbiasa dengan penyampaian materi menggunakan model pembelajaran lama (ceramah) dan kemudian diberikan tugas, membuat keterampilan berpikir siswa tidak terlatih dan berkembang secara kritis. Faktor adanya covid-19 juga sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa, karena pembelajaran dilakukan secara online dan penyampaian materi pun tidak tersampaikan dengan baik. Saat pembelajaran dilakukan secara online, materi hanya dikirimkan dalam bentuk file dan kadang tidak ada penjelasan lebih detail dari guru mapel. Dalam penyelesaian masalah siswa langsung mencarinya di google. Pola pikir siswa tidak berkembang dengan baik dan kebiasaan berpikir siswa yang kurang kritis tersebut terbawa sampai sekarang. Kebanyakan siswa paham pada materi tapi tidak dapat mengaplikasikan rumus pada soal, bahkan ada siswa yang tidak paham sama sekali dengan materi.

Jadi berdasarkan konteks penelitian masalah tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian analisis kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti akan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada materi gelombang berjalan di SMAN 1 Campurdarat. Dalam penelitian analisis kemampuan berpikir kritis ini dilakukan peneliti menggunakan materi gelombang berjalan. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Gelombang Berjalan Di SMAN 1 Campurdarat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian masalah tersebut, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan tinggi kelas XI di SMAN 1 Campurdarat?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan sedang kelas XI di SMAN 1 Campurdarat?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan rendah kelas XI di SMAN 1 Campurdarat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan tinggi kelas XI di SMAN 1 Campurdarat.

2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan sedang kelas XI di SMAN 1 Campurdarat.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi gelombang berjalan siswa kemampuan rendah kelas XI di SMAN 1 Campurdarat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut :

1. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Fisika tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang pendidikan SMA/MA.

2. Secara Teoritis :

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dilakukan serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mendeskripsikan berpikir kritis siswa, agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan baik khususnya pada pembelajaran Fisika.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada materi gelombang berjalan.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada materi gelombang berjalan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional, sebagai berikut :

1. Penegasan istilah secara Konseptual :

a. Analisis

Analisis bertujuan untuk mendapatkan hasil dari suatu pengamatan yang dilakukan. Kata analisis berasal dari bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani Kuno yang dibaca "*analusis*". Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu "ana" yang memiliki arti kembali dan "Luein" yang memiliki arti melepas atau mengurangi. Dari kedua suku kata tersebut dapat disimpulkan arti dari Analisis adalah menguraikan kembali. Jika melihat dari kata analisis ini, pengertian analisis adalah melepas atau mengurangi sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya tersebut, pengertian analisis adalah proses memecahkan suatu topik yang kompleks

menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih baik.¹²

b. Berpikir Kritis

Berpikir adalah suatu proses atau tindakan yang mempengaruhi sebuah penafsiran terhadap rangsangan-rangsangan yang melibatkan suatu proses sensasi, persepsi, dan memori. Sedangkan keterampilan atau kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan disekolah pada setiap jenjangnya, meskipun jarang diajarkan oleh guru di kelas baik secara eksplisit maupun implisit. Berpikir kritis suatu kompetensi yang harus dilatihkan pada peserta didik, karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sekarang. Guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif.¹³

c. Gelombang Berjalan

Gelombang adalah suatu getaran yang merambat dari titik ketitik yang lain. Terdapat suatu besaran pada gelombang, diantaranya yaitu periode, frekuensi, panjang gelombang, dan cepat rambat gelombang. Gelombang Berjalan merupakan gelombang yang amplitudo dan fasenya sama di setiap titik yang dilalui oleh gelombang. Pada setiap titik yang dilalui oleh gelombang akan terjadi getaran harmonis dengan amplitudo yang sama besar. Amplitudo pada

¹² A. Fandir, Dkk., *Leadership*, (In *Digital Transformation*, 2022), hal. 11-12.

¹³ ASRI Trisna Puspita, Budi Jatmiko, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquirq) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa Pada Pembelajaran Fisika Materi Fluida Statis Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sidoarjo", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika 2*, no. 3 (2013): 122-123.

tali yang digetarkan secara terus-menerus akan selalu tetap, karena gelombang yang memiliki amplitudo yang tetap setiap saat disebut gelombang berjalan.¹⁴

2. Penegasan istilah secara Operasional :

Pada penelitian ini, analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada materi gelombang berjalan di SMAN 1 Campurdarat, peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan lima indikator berpikir kritis menurut Ennis yaitu, menfokuskan pernyataan, mengungkap fakta, menganalisa argumen yang logis, mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan menarik kesimpulan.

Dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa peneliti akan melakukan observasi pembelajaran, memberikan lembar tes soal yang berisikan indikator berpikir kritis siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam. Subjek wawancara dilakukan dengan 6 siswa terpilih dalam kategori 2 siswa kemampuan berpikir kritis tinggi, 2 siswa kemampuan berpikir kritis sedang, dan 2 siswa kemampuan berpikir kritis rendah.

Dengan memberikan ringkasan mengenai hasil observasi pembelajaran dan penilaian dari jawaban siswa berdasarkan indikator berpikir kritis meliputi menfokuskan pernyataan, mengungkap fakta, menganalisa argumen yang logis, mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan menarik kesimpulan. Sehingga peneliti akan dapat menentukan tingkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁴ Muhamad Ervan Hamami, *Modul Fisika...*, (2018-2019).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh sebuah pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah.

Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Terdapat 6 bab pada bagian inti, yaitu :

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan paradigma penelitian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dari lapangan, dan analisis data.

e. BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan meliputi penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Pada bab penutup terdiri dari dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.